

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Kinerja pengabdian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada upaya peningkatan kualitas sanitasi lingkungan, terutama di Depot Air Minum (DAM) di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Pelaksanaan kegiatan kesehatan lingkungan di Puskesmas Ambarawa ini, dilakukan dengan mengikuti pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Sebagai tenaga sanitasi lingkungan yang telah berpengalaman, penulis bertugas untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pemilik depot air minum agar mereka mampu melakukan penilaian mandiri terhadap kondisi sanitasi depot mereka menggunakan teknologi digital, khususnya *Google Form*.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung upaya pengawasan sanitasi yang lebih efisien dan efektif, serta untuk membantu meningkatkan kesadaran pemilik depot dalam menjaga kualitas air minum yang diproduksi. Dengan adanya sistem penilaian mandiri yang diterapkan melalui *Google Form*, pemilik depot diharapkan bisa lebih proaktif dalam melakukan evaluasi terhadap kebersihan dan kualitas sanitasi depot mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan secara mandiri sebelum dilakukan pemeriksaan oleh tenaga sanitasi lingkungan.

1. Lama pekerjaan yang sudah dilakukan

Penulis memiliki pengalaman yang sangat luas dalam bidang sanitasi lingkungan, dengan total pengalaman kerja 27 tahun di Puskesmas Ambarawa, ditambah 6 tahun sebelumnya di Puskesmas Bonang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Pengalaman yang panjang ini memungkinkan penulis untuk memahami tantangan yang ada di lapangan, serta untuk mengembangkan solusi-solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas sanitasi di berbagai fasilitas publik, terutama depot air minum. Dalam pengabdian ini, penulis mengambil peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan sistem

penilaian mandiri berbasis teknologi untuk memantau dan menjaga kualitas sanitasi di depot air minum yang ada di Kecamatan Ambarawa.

2. Tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan, penulis bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan kesehatan lingkungan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung Puskesmas. Tugas utama yang dilakukan antara lain:

- a) Melaksanakan inspeksi kesehatan lingkungan di depot air minum secara rutin enam bulan sekali untuk memastikan bahwa kualitas air yang diproduksi memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b) Memberikan edukasi kepada pemilik depot tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi yang baik untuk menjaga kualitas air dan mencegah terjadinya kontaminasi.
- c) Membimbing pemilik depot dalam mengisi formulir penilaian mandiri berbasis *Google Form* yang digunakan untuk menilai kondisi sanitasi dan kebersihan depot air minum mereka.
- d) Melakukan pendampingan kepada pemilik depot yang kesulitan atau membutuhkan klarifikasi dalam menggunakan formulir tersebut, serta memberikan masukan yang *konstruktif* agar mereka bisa memperbaiki kondisi depot jika diperlukan.

B. Kinerja Pengembangan

Kinerja pengembangan dalam tugas akhir ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sanitasi lingkungan, khususnya terkait dengan pengawasan kualitas air minum di depot. Penulis mengembangkan sistem penilaian mandiri berbasis *Google Form* yang diharapkan dapat membantu pemilik depot dalam melakukan evaluasi secara lebih efisien dan terstruktur terhadap kondisi sanitasi depot mereka. Sistem ini juga berfungsi untuk mempercepat proses pengawasan dan meningkatkan akurasi data sanitasi yang terkumpul.

Dengan menggunakan *Google Form*, pemilik depot dapat mengisi formulir penilaian mandiri kapan saja dan dari mana saja, tanpa perlu bertatap muka dengan petugas sanitasi. Hasil dari formulir penilaian ini secara otomatis akan terkumpul dalam *Google Sheets*, yang memudahkan tenaga sanitasi lingkungan untuk menganalisis data dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada pemilik depot.

1. Pengalaman dalam pengembangan inovasi

Pengembangan sistem penilaian mandiri ini bermula dari kebutuhan untuk mempermudah pengawasan sanitasi di depot air minum yang semakin berkembang di Kecamatan Ambarawa. Penulis mencatat bahwa pengawasan secara manual yang dilakukan sebelumnya memiliki berbagai kekurangan, seperti ketidaktepatan dalam pengumpulan data dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan inspeksi di setiap depot. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengembangkan sistem penilaian mandiri berbasis *Google Form* yang memungkinkan pemilik depot untuk terlibat melakukan evaluasi mandiri secara lebih praktis dan sistematis.

Dalam tahap awal pengembangan, penulis melakukan riset dan mengumpulkan informasi terkait dengan standar sanitasi yang harus dipenuhi oleh depot air minum. Berdasarkan informasi ini, penulis berinovasi dengan mengembangkan Formulir Penilaian Mandiri Inspeksi Kesehatan Lingkungan yang dapat diakses melalui *Google Form* yang mencakup berbagai aspek penting, seperti kebersihan bangunan, kondisi peralatan, proses produksi, hingga *personal hygiene* pengelola depot. Dengan menggunakan *Google Form*, formulir penilaian ini dapat dengan mudah diakses oleh pemilik depot dan diisi kapan saja, tanpa perlu instalasi aplikasi tambahan.

2. Hasil pengembangan yang diperoleh

Setelah formulir *Google Form* selesai disusun dan disosialisasikan kepada pemilik depot, hasil yang diperoleh sangat positif. Pemilik depot yang sebelumnya tidak ada keterlibatan untuk menilai kondisi sanitasi depot mereka kini dapat melakukan penilaian secara mandiri.

Gambar 3. 1 Rekap Hasil Penilaian Pengisian *Google Form* dan Penilaian Menggunakan form ceklih IKL

No	KATEGORI RESIKO	GOOGLE FORM BULAN JUNI 2025	GOOGLE FORM BULAN JULI 2025	IKL LANGSUNG BULAN JULI 2025
1	RENDAH	8	11	11
2	SEDANG	5	2	2
3	TINGGI	0	0	0

Rekap hasil dari penilaian ini dapat langsung terkumpul dan dianalisis, memungkinkan pihak tenaga sanitasi lingkungan untuk memberikan pembinaan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penggunaan *Google Form* ini juga mengurangi subjektivitas dalam penilaian, karena setiap depot mendapatkan pertanyaan yang seragam dan dapat diakses secara transparan.

Melalui penilaian mandiri ini, pemilik depot menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi yang layak di depot mereka. Hal ini berdampak positif terhadap kepatuhan mereka terhadap standar sanitasi yang berlaku, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas air minum yang diproduksi dan melindungi kesehatan masyarakat.

3. Keuntungan penggunaan teknologi dalam pengawasan

Penggunaan teknologi dalam bentuk *Google Form* membawa banyak keuntungan, antara lain:

- a) Efisiensi waktu dan sumber daya: Pemilik depot dapat mengisi *Google Form* kapan saja dan dibatasi waktu selama dua minggu, tanpa harus menunggu inspeksi dari tenaga sanitasi lingkungan.
- b) Pengumpulan data yang lebih mudah: Hasil dari *Google Form* penilaian langsung terkumpul dalam bentuk digital di *Google Sheets*, sehingga memudahkan analisis data dan pelaporan.
- c) Transparansi dan akurasi: Dengan sistem yang berbasis *digital*, penilaian menjadi lebih transparan dan mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan data.
- d) Peningkatan kesadaran: Pemilik depot menjadi lebih proaktif dalam menjaga kebersihan dan sanitasi, karena mereka langsung terlibat dalam proses evaluasi mandiri.